

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN MELALUI METODE *UMMI* DALAM MEMBENTUK PRIBADI QUR'ANI

¹Husen Ali Badri, ²Mohamad Erihadiana

^{1,2}Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹husenalibadri707@gmail.com

²erihadiana@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an dengan metode *ummi* dalam membentuk pribadi qur'ani di SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, yang menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Dalam hal ini peneliti menelaah dari buku-buku tentang manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an, metode Ummi, kurikulum sekolah Islam terpadu dan materi tentang pembentukan pribadi qur'ani, lalu menganalisis kemudian mendeskripsikannya. Selain itu, penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan seluruh *stakeholder* dan peserta didik yang ada di SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh al-Quran dengan metode ummi ini berjalan dengan baik dan efisien yaitu: perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru tahfizh al-Quran, pengorganisasian pembelajaran dibawah koordinator guru tahfizh al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat di masing-masing kelas dan evaluasi pembelajaran yang meliputi evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Implikasi dari penelitian ini bahwa metode *Ummi* merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran terutama untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sehingga metode ini sangat ampuh dalam memudahkan menghafal al-Qur'an dengan mengulang-ulang contoh atau latihan, dan dapat diimplementasikan di pesantren, boarding school, dan sekolah.

Kata kunci: Pembelajaran Tahfizh, Metode *Ummi*, Sekolah Islam Terpadu, Boarding School

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the learning management of tahfizh al-Qur'an with the ummi method in forming personal qur'ani at SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden, Subang Regency. The research method used in this research is descriptive, namely research that

seeks to describe current problem solving based on data, which presents data, analyzes and interprets. In this case the researcher examined from books on learning management of tahfizh al-Qur'an, Ummi method, integrated Islamic school curriculum and material on the formation of the Qur'ani personality, then analyzed and then described it. In addition, the authors also conducted observations and interviews with all stakeholders and students at SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang. The results of this study indicate that the learning management of tahfizh al-Quran with the ummi method is going well and efficiently, namely: learning planning carried out by each teacher of tahfizh al-Quran, organizing learning under the coordinator of tahfizh al-Qur'an teachers, implementing centered learning in each class and learning evaluation which includes evaluation of learning outcomes and evaluation of the learning process of tahfizh al-Qur'an. The implication of this study is that the Ummi method is an effective method in learning, especially for memorizing as a whole, both memorization and accuracy. So that this method is very effective in facilitating memorizing the Qur'an by repeating examples or exercises, and can be implemented in Islamic boarding schools, boarding schools, and schools.

Keywords: *Tahfizh Learning, Ummi Method, Integrated Islamic School, Boarding School*

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah dengan gaya baru dalam khazanah pendidikan keislaman di Indonesia yang tumbuh dan berkembang pesat sejak era reformasi. Munculnya sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Sistem pendidikan nasional dianggap gagal dalam membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan kenakalan. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dan pendekatan Islam

Suyatno berpandangan bahwa sekolah-sekolah Islam terpadu merupakan: 1) Respon atas ketidakpuasan atas sistem pendidikan nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Adanya kesadaran sebagian muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam, 3) Kekhawatiran masyarakat kota yang menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi (Suyatno, 2015).

Dalam perkembangannya, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan materi pengetahuan umum dengan materi pengetahuan keagamaan haruslah melahirkan berbagai bentuk

lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi untuk mengintegrasikan kedua ilmu tersebut, ini dikarenakan bahwa permintaan dan persepsi yang tinggi yang ingin dicapai oleh para orang tua ditambah dengan hasil (output) yang memuaskan dari lembaga pendidikan pendidikan Islam tersebut, salah satunya dengan adanya Sekolah Islam Terpadu.

Jika dilihat dari idealnya sebuah lembaga pendidikan terutama Sekolah Islam Terpadu, hendaknya sebuah tujuan utama berdirinya sekolah tersebut. Diantara tujuan tersebut yaitu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian islami, beriman dan bertakwa serta cerdas. Hal ini dapat tergambarkan bahwa semua mata pelajaran harus terintegrasi antara nilai yang terkandung dari al-Qur'an dan Hadits dengan ilmu pengetahuan modern.

Ada lima prinsip yang menjadi karakter kurikulum Sekolah Islam Terpadu: 1) pendidikan dan pembelajaran yang berbasis Islam pada semua aspek kegiatan sekolah, 2) pembelajaran berbasis kompetensi, 3) penguasaan al-Qur'an, 4) penguasaan bahasa Arab dan Inggris agar mampu bersaing dalam kehidupan global, 5) aktualisasi kemampuan dan bakat siswa (Hasan, 2009).

Menghafal al-Quran merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Seorang pemilik tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa sangat antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menggerakkannya sekuat tenaga.

Secara umum pembelajaran tahfizh al-Qur'an, lebih banyak bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada siswa, dan kurang mendapat arahan/bimbingan tentang metode menghafal, bahkan guru-guru yang menjadi pembimbing Tahfiz al-Qur'an bukanlah orang yang sudah hafal al-Qur'an. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara setoran hafalan kepada pembimbing pada waktu-waktu tertentu.

Dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an, siswa tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat Alquran, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah disamping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid. Allah SWT berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. al-Muzammil, 73: 4)

Dalam proses pembelajarannya, fenomena pembelajaran tahfizh al-Qur'an menunjukkan, masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang baik, karena belum terpenuhinya fungsi-

fungsi manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, kepemimpinan dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran tahfiz al-Qur'an sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut (Yamin, n.d.) mengatakan: "Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen".

Pentingnya proses pembelajaran dikelola dengan baik, adalah karena proses pembelajaran di sekolah menjadi parameter utama mengembangkan kreatifitas anak didik, serta membangun kesiapan dirinya untuk mengurangi kecemasan dan ketidak pastian dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak pada terjadinya pergeseran nilai dan kekuatan dalam masyarakat. Kekuatan, kekayaan dan pengetahuan menjadi tiga dasar kekuasaan yang menentukan dalam kompetisi global.

(Syafaruddin, 2005) mengatakan, bahwa fungsi manajemen pembelajaran yaitu: "Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas."

Manajemen pembelajaran juga berfungsi sebagai memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana cara membentuk karakter islami dan menghasilkan lulusan terbaik di SMP IT Al-Ukhuwah *Boarding School* Pagaden Subang dengan fokus penelitian yaitu "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Melalui Metode *Ummi* Dalam Membentuk Pribadi Qur'ani Di SMP IT Al-Ukhuwah Pagaden Subang".

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber

data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut (Lexy, 2017) menyederhanakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini menurutnya didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu deskriptif analisis. Yaitu suatu metode yang mengutamakan penguraian secara jelas dan sistematis atas data-data yang terkumpul atau mengungkapkan suatu masalah serta fakta sebagaimana adanya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis mengamati seluruh *stakeholder* dan peserta didik yang ada di SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang. Sumber kedua yang tidak bisa diabaikan yaitu sumber tertulis yang terdiri atas data utama (*primari sources*) dan data tambahan (*scondary sources*). Data utama yang dimaksud disini adalah tulisan dan buku-buku tentang manajemen pembelajaran, materi tahfizh al-Qur'an dan materi tentang pribadi qur'ani. Sedangkan data sekunder (tambahan) dari penelitian ini yaitu buku-buku Islam dan serta artikel-artikel, majalah, jurnal dan situs internet yang sesuai dengan tema penelitian tersebut.

Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat *etnografi*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali atau meneliti fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang datanya tidak terstruktur serta dilakukan analisis data dan interpretasi data tentang arti dari tindakan manusia. Selain itu penulis juga terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang, sehingga obeservasi penelitian ini dinamakan juga dengan *observatory participant*. Maka dari itu penulis mengikuti kegiatan seluruh kegiatan peserta didik yang ada di SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara tidak terstruktur artinya wawancara tersebut bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden serta wawancara tersebut tidak merefleksikan teori, ide atau dilakukan tanpa ada pengorganisasian. Dalam wawancara tersebut, penulis mewawancarai

seluruh *stakeholder* baik ketua yayasan, ketua bidang pendidikan, kepala sekolah dan peserta didik yang ada di SMPIT Al-Ukhuwah Boarding School Pagaden Subang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut John W. Creswell menyatakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2013).

Setelah data yang terkumpul diproses, dikategorisasi lalu data tersebut ditafsirkan dengan cara memberikan penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Penafsiran ini dilakukan sejak pengumpulan data selama penelitian sehingga dapat diketahui dalam penelitian ini tentang manajemen pembelajaran tahfizh melalui metode *Ummi* dalam membentuk pribadi qur'ani di SMPIT Al-Ukhuwah *Boarding School* Pagaden Subang. Penafsiran ini bersifat deskriptif, artinya data-data yang sudah diperoleh ditafsirkan dengan berbagai sudut pandang sehingga bersifat naratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Yayasan Pendidikan al-Ukhuwah secara resmi didirikan pada tanggal 20 Juni 1989 yang pada awalnya hanya membuka sekolah agama atau madrasah diniyah. Pada tahun 1991 didirikanlah unit pendidikan TK IT yang merupakan pendidikan formal pertama yang didirikan dan secara operasional telah berlangsung proses pendidikannya pada tahun tersebut, dan sampai sekarang telah terakreditasi “A”. Lalu pada tahun 2000 didirikanlah unit SD IT sebagai kelanjutan dari TK IT dan juga sampai sekarang telah terakreditasi “A”. Kemudian pada tahun 2007 didirikanlah unit pendidikan SMP IT dengan menggunakan konsep *Boarding School* yang memadukan kurikulum 2013 dengan kepesantrenan dan telah terakreditasi “A”. Kemudian menyusul didirikan unit pendidikan SMA IT pada tahun 2017 dan telah terakreditasi “A”.

Pembelajaran tahfidz merupakan program unggulan SMP IT Al-Ukhuwah *Boarding School* Pagaden Suang. Dalam mencetak santri yang unggul dalam bidang agama secara khusus dan diharapkan mampu unggul di bidang-bidang yang lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dibutuhkan adanya suatu manajemen pembelajaran tahfidz yang baik.

Unsur-unsur dalam manajemen merupakan suatu hal yang terdapat didalam manajemen untuk mencapai tujuan dalam suatu proses dan menjadi hal mutlak dalam manajemen karena sebagai penentu arah dalam melakukan kegiatan. Unsur-unsur manajemen, pada umumnya terdapat lima unsur manajemen yang dijelaskan oleh (Saefullah, 2012), unsur-unsur manajemen tersebut adalah: 1) Pimpinan, 2) Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, 3) Tujuan yang akan dicapai, 4) Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut, 5) Sarana atau peralatan manajemen yang terdiri atas enam macam, yaitu manusia (*mana*), uang (*money*), bahan-bahan (*materials*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*).

Menurut (Darsono, n.d.) pembelajaran merupakan pengganti dari istilah mengajar yang telah melembaga pada dunia pendidikan, didalam prakteknya pengajar lebih berpusat pada guru. Karena guru hanya mempersiapkan diri secara administratif serta harus menguasai materi, metode pembelajaran serta evaluasi belajar dengan tanpa memperhatikan bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran atau tidak. Sehingga siswa di posisikan sebagai objek pendidikan atau pembelajaran yang berpola *teacher centered*. Dengan istilah pembelajaran, maka fungsi dan tugas guru adalah membelajarkan siswa untu mencapai hasil yang optimal.

Menghafal al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang mulia lagi bermanfaat di dalam agama islam dan merupakan sebuah kegiatan terpuji yang dapat memberikan faidah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tahfidz Al- Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata *tahfidz* merupakan *isim masdar* yang memiliki arti menghafalkan. Menghafal secara bahasa berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* (Yunus, 1989).

Metodologi pembelajaran *Ummi* menggunakan model pembelajaran pengelolaan kelas yang sangat kondusif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) Privat/ Individual. Melaui metodologi ini murid dipanggil atau diajar satu persatu, sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku *Ummi*, 2) Klasikal Individual. Melalui metodologi ini siswa membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas maka pembelajaran dilanjutkan secara individual, 3) Klasikal Baca Simak. Melalui metodologi ini siswa membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, setelah tuntas maka dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, 4) Klasikal Baca Simak Murni. Sistem ini sama dengan klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode *Ummi* yaitu: 1) Pembukaan. Yaitu

pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar, 2) Apersepsi. Yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, 3) Penanaman Konsep. Yaitu proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan, 4) Pemahaman Konsep. Yaitu memahami kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan, 5) Latihan/ Keterampilan. Yaitu mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan, 6) Evaluasi. Yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu, 7) Penutup. Yaitu pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

Pembahasan

Dalam temuan penelitian ini dapat dibahas sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan) Pembelajaran, dalam merencanakan pembelajaran tahfidz di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang ada beberapa tahapan- tahapan antara lain: **a)** Dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dasar ditetapkannya program tahfidz dan memang menjadi program unggulan di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang adalah karena memang seharusnya umat islam mengawali pembelajaran keagamaannya dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai landasan utama atau hujjah paling otentik haruslah menjadi refrensi utama dari segala urusan. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang adalah sebagai berikut: Menanamkan rasa cinta dan senang kepada Al-Qur'an dan Sunah, para santri mampu menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an lima juz dengan mutqin dan bacaan yang tepat dan benar, mampu menjadi imam yang baik dimanapun mereka berada, mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penyampaian yang penuh hikmah dan kelembutan, untuk mendorong para santri dapat mengembangkan pengetahuan dan potensinya ketingkat yang paling maksimal, dan dapat menjadi guru tahfidz di lembaga-lembaga Al-Qur'an (Hasil wawancara dengan AM, koordinator tahfizh al-Qur'an), **b)** Penentuan materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang adalah tahfidz 5 juz dalam jangka waktu tiga tahun. Adapun target tersebut yaitu: Kelas 7, yaitu 6 bulan pertama berupa *tahsin* (perbaikan bacaan), lalu 6 bulan berikutnya berupa hafalan 1 juz (juz 30) dengan tambahan materi tajwid ghorib, Kelas 8, yaitu 6 bulan pertama 1,5 juz (juz 29 dari al Mulk – al Mursalat dan juz 28 dari al mujadalah – al Mumtahanah) serta materi tajwud berupa hukum nun sukun dan tanwin, ghunnah, mim sukun, macam-macam idgham, lafadz Allah dan qalqalah. Sedangkan 6 bulan kedua yaitu 1,5 juz (juz 28 dari as Shaff – at Tahrim dan juz 27 dari adz Dzariyat – al Hadid) serta materi tajwid berupa

idzhar wajib, hukum ro', hukum alif lam dan macam-macam mad, Kelas 9, yaitu 6 bulan pertama 1 juz (juz 26 dari al Ahqaf – Qaff), serta materi pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan 6 bulan kedua berupa muroja'ah untuk persiapan uji mutqin sebagai syarat mendapatkan ijazah tahfizh. Selain pembelajaran Al-Qur'an, para siswa diberikan materi tahsin yang termaktub dalam buku panduan al-Qur'an metode Ummi yaitu tajwid dasar dan *gharibul qur'an* serta talaqqi bacaan.

c) Penentuan alokasi waktu pelajaran, alokasi waktu di sini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Adapun waktu pembelajaran tersebut yaitu:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

03.00 – 03.30 : Bangun tidur dan mandi
03.30 – 04.20 : Shalat tahajjud
04.20 – 05.00 : Shalat shubuh dan <i>dzikir al-maktsurat</i>
05.00 – 06.00 : Kegiatan <i>muroja'ah jama'i</i>
06.00 – 06.45 : Mandi, makan dan persiapan berangkat ke sekolah
06.45 – 07.00 : Apel pagi
07.00 – 07.10 : Kegiatan <i>majlis pagi</i>
07.10 – 08.30 : Tahfizh al-Qur'an (masuk jam sekolah)
08.30 – 14.10 : Kegiatan pelajaran sekolah
14.10 – 14.40 : Pulang sekolah (kegiatan pribadi)
14.40 – 15.30 : Shalat ashar <i>dzikir al-maktsurat</i>
15.30 – 16.00 : <i>Muhadatsah</i> (latihan berbicara) Bahasa Arab-Inggris
16.00 – 17.00 : Kegiatan olahraga
17.00 – 17.30 : Mandi sore dan persiapan shalat maghrib
17.30 – 18.00 : Shalat maghrib
18.00 – 18.50 : Makan malam
18.50 – 19.30 : Shalat isya dan witr
19.30 – 20.40 : Kegiatan tahfizh al-Qur'an
20.40 – 22.00 : <i>Mind Map</i> , belajar mandiri
22.0 – 03.00 : Tidur

2) Organizing (Pengorganisasian) Pembelajaran, kegiatan pengorganisasian/pengelolaan program pembelajaran dilaksanakan dengan upaya untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Untuk sukses penyelenggaraan program tahfidz maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun pengorganisasian pembelajaran tahfidz di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang, Ustadz Arif Mu'tamar sebagai koordinator bagian ketahfidzan, beliau yang memiliki wewenang penuh tentang program tahfidz di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang, beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program tahfidz. Selain itu beliau

juga mengawasi kinerja para guru tahfizh Al-Qur'an, menegur guru yang tidak aktif dan mendorong guru agar selalu semangat dan mampu menyemangati anak-anak didiknya. Beliau juga bertugas melaporkan hasil kegiatan tahfidz baik pekanan ataupun bulanan kepada kepala sekolah. Mengorganisir santri dalam menghafal Al-Qur'an pihak koordinator tahfidz melihat laporan pekanan dan bulanan, jika ada santri yang tidak mencapai target yang sudah ditetapkan lembaga maka koordinator tahfidz menegur musyrif yang memiliki anak didik tidak sampai target, menanyakan sebabnya tidak sampai target dan mendorong musyrif terkait untuk dapat mendorong anak didiknya mampu mencapai target. Berikut petikan wawancara (Hasil wawancara dengan AM, koordinator tahfizh). Tentang pengorganisasian, bahwa setelah menjadi santri baru sudah diajarkan adab-adab di *halaqah* seperti jangan bersandar, jangan selonjoran, dan jangan tidur serta adab-adab yang sudah dipelajari. Maka begitu ada santri yang bertindak tidak sopan atau tidak bersemangat maka guru tahfizh langsung menegurnya.

3) Actuating (Pelaksanaan) Pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang ada beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: **a)** Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahfidz (pendahuluan). Kegiatan yang dilaksanakan SMP IT Al-Ukhuwah Pagaden Subang dimulai dari kegiatan pembukaan yang diawali dengan pengkondisian para siswa, lalu guru mengucapkan salam dan doa pembuka belajar (membaca ta'awudz, basmallah dan surat al-Fatihah). Kemudian membaca doa:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ وَبَشِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأُطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَإِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Kegiatan inti, setelah para siswa membaca doa, lalu dilanjutkan dengan tilawah *jama'i* (secara bersamaan) surat yang ditentukan, kemudian *muraja'ah* (mengulang hafalan) surat yang telah dihafal. Setelah itu dilanjutkan dengan penanaman konsep (pemberian motivasi), lalu dilanjutkan dengan setoran hafalan perorangan dengan target sebanyak enam baris perhari. Kegiatan penutupan, setelah semua siswa menyetorkan hafalannya, maka guru menutup pelajaran dengan membaca doa:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ جَهْلَنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ عَائَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Kemudian ditutup dengan salam. **b)** Materi per-pertemuan, setiap guru tahfizh juga wajib memberikan materi pekatan (materi tajwid). Adapun materi tajwid yang diberikan adalah buku panduan tajwid metode Ummi yaitu materi-materi yang terdapat dalam buku tajwid dasar dan *gharibul qur'an*. Materi ini diberikan pada hari senin di jam pertama (jam sekolah). Selain itu, siswa juga diwajibkan menuliskan hafalan mereka ke dalam buku, metode ini agar melatih para siswa untuk terbiasa menulis huruf-huruf al-Qur'an. **c)** Pengelolaan ruangan belajar. Pengelolaan ruangan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar mengkondisikan dengan optimal/maksimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola ruangan belajar meliputi dari kegiatan tata ruang, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Berbeda dengan ruangan belajar tempat belajar pada umumnya yang menggunakan masjid sebagai kegiatan belajar, di SMP IT Al-Ukuwah Pagaden Subang ruangan belajar yang digunakan untuk membelajarkan tahfidz Al-Qur'an adalah ruangan kelas (sekolah), walaupun ada kegiatan lain yang menyebabkan masjid terpakai dan halaqoh al-Qur'an harus fleksible, maka ruangan masjid dapat digunakan.

4) Evaluating (Evaluasi) Pembelajaran. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. **a)** Evaluasi hasil pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan di SMP IT Al-Ukuwah Pagaden Subang, menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan harian, tes pekatan (menguji hafalan yang telah disetorkan selama satu pekan), tes kenaikan surat dan tes uji mutqin (uji publik). Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di SMPIT Al-Ukuwah Pagaden Subang secara rinci penulis uraikan sebagaimana berikut: **Evaluasi setoran hafalan** harian, evaluasi setoran hafalan harian dievaluasi setiap hari bahkan setiap halaqah. Ketika siswa maju kepada guru tahfizh untuk meyetorkan hafalannya sebanyak enam baris, maka disitulah para guru tahfizh mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terbaik untuk setiap individu ataupun untuk semua anak didiknya. **Evaluasi pekatan**, setiap hafalan yang disetorkan kepada guru tahfizhnya, maka guru tahfizhnya mencatat data hafalan seluruh siswanya tersebut. Kemudian setiap pekan tepatnya setiap hari jum'at hafalan setiap siswa disetorkan ulang, yaitu hafalan dari hari senin sampai hari Kamis. Apabila ditotalkan, maka setiap siswa wajib menyetorkan hafalan pekatan sebanyak 24 baris (satu halaman lebih sembilan baris). **Evaluasi kenaikan surat**, jika setiap anak telah mencapai akhir suatu surat dari hafalannya, maka guru

tahfizh akan mengujikan satu surat penuh terhadap semua hafalannya, dengan teknis pengujian melanjutkan ayat sebanyak tiga pertanyaan. Apabila siswa mampu menjawab tiga pertanyaan tersebut, maka dianggap lulus dan berhak melanjutkan pada surat berikutnya, namun bila tidak bisa menjawab satu saja pertanyaan maka dianggap gugur dan harus mengulang pada pertemuan berikutnya. **Evaluasi uji *mutqin*** (uji penguatan hafalan) dan uji publik. Pada bagian ini, jika siswa telah menyelesaikan hafalannya sebanyak satu juz dengan melewati berbagai evaluasi di atas, maka siswa tersebut akan diuji *mutqin*. Bentuk uji *mutqin* ini yaitu siswa menyetorkan hafalannya di depan guru tahfizhnya sebanyak 10 halaman (setengah juz). Teknisnya tidak seperti evaluasi kenaikan surat, tapi di-*tasmi'kan* (dibacakan secara hafalan) seluruhnya. Bila dianggap lulus maka siswa tersebut diperbolehkan melanjutkan 10 halaman berikutnya (setengah juz akhir), lalu setelah lulus satu juz secara sempurna, maka siswa tersebut diberikan *syahadah* (sertifikat) sebagai bentuk apresiasi dari kelulusan tersebut. Biasanya uji *mutqin* ini dinamakan juga uji publik, yaitu siswa yang telah siap menyetorkan hafalannya sebanyak 10 halaman tersebut diujikan dihadapan semua temannya, dan biasanya dilakukan pada hari sabtu jam 07.00-08.30 WIB. **Evaluasi semesteran**, pada evaluasi ini, bila telah mencapai masa periode pembelajaran satu semester (enam bulan). Maka siswa dilakukan pengujian dalam bidang tahfizh al-Qur'an. Sebenarnya ini sebagai bentuk kelanjutan dari evaluasi uji *mutqin*, artinya bila siswa tersebut telah lulus pada evaluasi uji *mutqin* dan telah mendapatkan sertifikat, maka siswa tersebut dibebaskan dari ujian semesteran selama siswa tersebut telah menyelesaikan target yang telah ditetapkan. **Evaluasi proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an**, evaluasi proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an, dilakukan dengan cara rapat semua guru tahfizh, untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an selama satu pekan. Rapat ini dilaksanakan setiap hari senin jam 09.00-10.30 WIB. Dalam rapat ini, semua guru tahfizh yang dipimpin oleh koordinator tahfizh menyampaikan permasalahan dalam proses pembelajaran lalu dicarikan solusinya, selain itu juga guru tahfizh menyampaikan tentang capaian setiap anak binaanya. Selain rapat pekanan, ada juga rapat bulanan yang dilaksanakan pada pekan ke-3 setiap bulan tepatnya pada hari sabtu jam 08.30-12.00 WIB. Rapat bulanan ini dihadiri oleh seluruh seluruh guru dan tenaga pendidik lainnya dilingkungan SMP IT Al-Ukhuwah Pagaden Subang. Pada rapat ini, koordinator tahfizh menyampaikan permasalahan yang urgen atau penting dalam bidang tahfizh.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan atau desain pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang dilakukan oleh masing-masing guru ketika

hendak mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh individu setiap guru tahfidz, fleksibilitas menurut kemampuan dan kondisi dilapangan, 2) Pengorganisasian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang dibawah koordinator tahfizh yang bertugas mengkoordinier para guru tahfizh dan menerima laporan perkembangan santri. Guru tahfizh sebagai guru halaqah dan pembimbing santri sepanjang hari berperan penting bagi kesuksesan santri menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pengorganisasian pembelajaran tahfidz adalah koordinator tahfizh melihat laporan pekanan dan bulanan, jika ada santri yang tidak mencapai target yang sudah ditetapkan lembaga maka koordinator tahfidz menegor guru tahfizh yang memiliki anak didik tidak sampai target, menanyakan sebabnya tidak sampai target dan mendorong guru tersebut untuk dapat mendorong anak didiknya mampu mencapai target, 3) Pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang berpusat di masing-masing kelas karena masuk di jam pelajaran pertama. Dalam sehari siswa diwajibkan menyetorkan sebanyak enam halaman kepada guru tahfizhnya masing-masing, 4) Evaluasi pembelajaran tahfizh di SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang dilaksanakan dalam bentuk evaluasi hasil pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang meliputi evaluasi setoran hafalan harian, pekanan, kenaikan surat, uji *mutqin* dan uji publik, serta semesteran. Selain itu juga evaluasi proses hasil pembelajaran tahfizh al-Qur'an berupa rapat terhadap semua guru tahfizh dan seluruh guru di lingkungan SMPIT Al-Ukhuwah Pagaden Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Terjemah, Achmad Fawaid. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.
- Darsono, M. (n.d.). *dkk.(2000). Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Hasan, N. (2009). *Islamist Party, Electoral Politics and Da'wa Mobilization among Youth: The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia*. S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University.
- Lexy, J. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (37th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyatno, S. (2015). *Sekolah Islam Terpadu dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional*. *Al Qalam*,

32(2), 309–330.

Syafaruddin, I. N. (2005). Manajemen Pembelajaran. Jakarta. *Quantum Teaching*.

Yamin, M. (n.d.). Maisah, 2009: Manajemen pembelajaran kelas: strategi meningkatkan mutu pembelajaran. *Jakarta. GP*.

Yunus, M. (1989). Kamus Bahasa Arab-Indonesia. *Jakarta: Hidakarya Agung*.